LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 9 SEMARANG

Disusun Oleh :

Nama : Galih Lumaksono

NIM : 3401409002

Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 19800409 200604 2 001

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) 9
DINAS PENDIDIKAN

Dr. Wiharto
NIP. 19631003 198803 1 009

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis (Mahasiswa PPL II Universitas Negeri Semarang program strata I periode 2012/2013), dapat menyelesaikan laporan hasil praktik pengalaman lapangan di SMA Negeri 9 Semarang.

Laporan ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Universitas Negeri Semarang yang bertujuan untuk membentuk praktikan agar menjadi calon pendidik yang bermutu tinggi.

Dalam laporan ini memuat segala sesuatu yang penulis dapatkan melalui kegiatan orientasi, observasi, diskusi, dan latihan mengajar di SMA Negeri 9 Semarang selama PPL II dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Terselesaikannya laporan PPL II ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. H. Masugino, M.Pd. selaku Kapus pengembangan PPL dan PKL Universitas Negeri Semarang.
3. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd selaku koordinator dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 9 Semarang.
4. Elly Kismini, M.Si. selaku dosen pembimbing PPL mahasiswa Sosiologi dan Antropologi di SMA Negeri 9 Semarang.
5. Drs. Wiharto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Semarang.
6. Joko Tulus Widodo M.Pd. selaku koordinator Guru Pamong SMA Negeri 9 Semarang.
7. Drs. Bambang Setyowadi selaku Guru Pamong Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 9 Semarang.
8. Bapak/ibu guru serta karyawan SMA Negeri 9 Semarang yang telah memberikan bantuan dan jasanya.
9. Teman-teman PPL UNNES di SMA Negeri 9 Semarang yang telah bekerjasama dengan sangat baik.
10. Seluruh siswa/siswi di SMA Negeri 9 Semarang yang dengan sangat terbuka dengan kehadiran guru PPL.
11. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mohon saran dan kritik yang dapat membangun dari berbagai pihak. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kami dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

Galih Lumaksono

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul 1

Halaman Pengesahan 2

Kata Pengantar 3

Daftar Isi 5

Daftar Lampiran 6

BAB I PENDAHULUAN 7

A. Latar Belakang 7

B. Tujuan PPL 8

C. Manfaat PPL 9

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Praktek Pengalaman Lapangan 10

1. Pengertian 10
2. Dasar Praktek Pengalaman Lapanagan 10
3. Status, peserta, bobot kredit dan tahapan 10

BAB III PELAKSANAAN 11

A. Waktu dan tempat 11

B. Tahapan kegiatan 11

C. Materi kegiatan 14

D. Proses bimbingan 14

E. Faktor pendukung dan penghambat 15

BAB IV PENUTUP 16

A. Simpulan 16

B. Saran 16

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan
2. Program Tahunan
3. Program Semester
4. Rincian Minggu Efektif
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Kartu Bimbingan
8. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
9. Daftar Nilai Siswa
10. Daftar Hadir Siswa
11. Jadwal Mengajar

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan yang profesional yang berfungsi menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan serta berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. UNNES sebagai penghasil tenaga kependidikan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, diperlukan satu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan interpersonal skills yang mampu menghadapi tuntutan masa depan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kependidikan (guru) secara nyata. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga terlatih, maka diperlukan suatu kompetensi melalui kegiatan PPL.

PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah. PPL itu sendiri merupakan integral dan kurikulum pendidikan, tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum UNNES. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES. PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Pelaksaan PPL bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang ini terbagi dalam dua tahap, yakni pertama yang bertujuan untuk mengenal lingkungan tempat praktik dan tahap yang kedua, yakni penerapan ilmu dan teori yang telah didapat dalam perkuliahan dalam bentuk mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan di sekolah atau tempat latihan. Pembagian PPL tahap kedua selama delapan minggu efektif pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempersiapkan diri mahasiswa, baik mental maupun fisik dalam memasuki dunia nyata pendidikan. Dengan adanya persiapan yang matang melalui pelaksanaan PPL tahap kedua inilah diharapkan nantinya

mahasiswa praktikan dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksaan kegiatan belajar mengajar, sampai pada evaluasi.

B. Tujuan, Fungsi dan Sasaran

1. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Secara spesifik, tujuan dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah:

a. Untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan sacara profesional
b. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senatiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan
c. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kafabel personal, inovator, dan developer
d. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagi agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan
e. Untuk memantapkan dan meningkatlkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan itu dilaksanakan akan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut diatas.

2. Fungsi

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar nantinya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

3. Sasaran

Sasaran dari PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
    a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah perkuliahan ditempat PPL.
    b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
    c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
    d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
    a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
    b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
    a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
    b. Memeperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
    c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

2. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar-dasar Praktik Pengalaman Lapangan antara lain

a. Undang-undang no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan tinggi
b. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1990 tentang pendidkan tinggi, dan PP No. 38 tahun 1990 tentang tenaga kependidikan
c. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.85 tahun 1996 tentang pedoman PPL bagi mahasiswa UNNES

3. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Mata kuliah praktek pengalaman lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Mata kuliah praktek pengalaman lapangan mempunyai bobot kredit 6 satuan kredit semester (SKS) yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Praktek pengalaman lapangan tahap I (PPL I) dengan bobot 2 SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal 4 (empat) minggu efektif di sekolah atau tempat latihan. Sedangkan pada praktek pengalaman lapangan 2 dengan bobot 4 SKS dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya. PPL 2 diikuti oleh mahasiswa yang telah mengikuti dan lulus dalam PPL 1.

BAB III
PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, dengan rincian waktu pelaksanaan PPL I adalah pada dua minggu pertama di sekolah latihan yaitu tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Waktu pelaksanaan PPL II dimulai pada minggu ketiga sampai minggu kedua belas yaitu 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Pengamatan dilaksanakan di sekolah praktik yakni SMA Negeri 9 Semarang yang beralamat di Jalan Cemara Raya Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
   - Pembekalan

     Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24 Juli 2012 sampai 26 Juli 2012.
   - Upacara Penerjunan

     Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan inti
   - Pengenalan lapangan

     Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 9 Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli 2012-11 Agustus 2012. Pengenalan Lapangan di sini meliputi pengenalan lingkungan fisik, observasi dan orientasi sekolah latihan. Pengenalan lingkungan meliputi kunjungan ke ruang-ruang yang ada di sekolah latihan. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survey keadaan.
   - Observasi Proses Belajar Mengajar

Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Selain itu praktikan melakukan pengamatan cara mengajar oleh guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pengajaran yang terdiri dari: (1) program tahunan (prota), (2) program semester (promes), (3) silabus. (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan secara menyeluruh terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang akan direncakan dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia.

- Pengajaran terbimbing

  Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke dalam kelas, praktikan sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

- Pelatihan mandiri

  Setelah pengajaran model dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan pelatihan mengajar dalam artian seorang guru praktikan diberi wewenang untuk memegang kegiatan belajar mengajar di kelas. Tetapi sebelumnya seorang guru praktikan harus sudah mengkonsultasikan perangkat pembelajarannya kepada guru pamong. Sesuai dengan tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa praktikan dituntut untuk mempunyai kemempuan diri yang baik supaya dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak mengalami banyak masalah dalam mengajar. Kemampuan diri praktikan tersebut meliputi:

  a. Membuka Pelajaran

     Ketrampilan membuka pelajaran dilakukan dengan cara praktikan memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan memperhatikan tempat duduk siswa. Hal ini bertujuan agar siswa terkondisi baik dan siap untuk mengikuti pelajaran sejarah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi serta membangkitkan daya ingat siswa pada materi sebelumnya yang masih terkait.

  b. Komunikasi dengan Siswa

Praktikan selalu berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh praktikan. Dengan demikian proses belajar mengajar akan menjadi lebih aktif, komunikatif, dan interaktif antara guru dengan siswa.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam pengajaran mandiri praktikan menggunakan metode-metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media inipun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

e. Variasi dalam Pembelajaran

Adapun variasi pembelajaran yang diterapkan oleh praktikan meliputi memberikan penjelasan materi pelajaran dengan volume suara yang keras, memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berfikir dan mengerjakan latihan baik mandiri maupun berkelompok, melayangkan pandangan ke seluruh ruang kelas agar semua siswa merasa diperhatikan, serta praktikan selalu berjalan berkeliling untuk memberikan bantuan individual maupun kelompok.

f. Memberi Penguatan

Pemberian penguatan yang dilakukan praktikan yaitu dengan mengucapkan “ya, benar”, “bagus, kamu sudah mengerti”, atau “cerdas” dan lain-lain apabila siswa sudah dapat mengerjakan tugasnya, dan membantu memberikan konsultasi secara individu jika ada siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hal ini diharapkan agar siswa berbuat lebih baik.

g. Menulis di White Board

Praktikan selalu berusaha menulis di white board dengan huruf yang jelas dan rapi agar lebih mudah dibaca dan dipahami siswa yang duduk di belakang.

h. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan selalu menegur siswa jika tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Yang dimulai denga tahapan teguran lisan, sedikit penekanan, penambahan

poin di BP sampai mengeluarkan siswa dari kelas jika benar-benar telah mengganggu situasi belajar.

i. Memberikan Pertanyaan

Praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan baik dengan cara dipanggil secara bergantian atau dengan kesadaran siswa sendiri.

j. Menilai Hasil Belajar

Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal-soal dan pekerjaan rumah setiap akhir sub pokok bahasan.

k. Menutup Pelajaran

Praktikan memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa ataupun menjelaskan mekanisme tugas yang diberikan

- Bimbingan penyusunan laporan PPL

  Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES.

Materi kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan intrakurikuler.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Hal-hal yang dikoordinasikan meliputi: Bahan mengajar, pembuatan perangkat KBM, pengadaan ulangan harian, penggunaan metode pengajaran, pembuatan kisi-kisi MID semester, pembuatan soal-soal MID, evaluasi hasil MID.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Hal-hal yang dikoordinasikan meliputi:

a. Kesulitan-kesulitan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
b. Pelaksanaan ujian praktik mengajar.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

   SMA Negeri 9 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka selain itu guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan, serta kedisiplinan warga sekolah yang baik. Siswa SMA Negeri 9 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.

   a. Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.
   b. Guru pamong dan dosen pembimbing yang senantiasa membimbing praktikan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
   c. Penyediaan tempat khusus untuk para praktikan PPL sehingga memungkinkan untuk dilakukannya diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL secara terbuka.
   d. Adanya perpustakaan yang dapat membantu praktikan PPL sebagai tempat membaca maupun tempat peminjaman buku-buku yang diperlukan praktikan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.
   e. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL.

2. Faktor penghambat

   a. Kemampuan praktikan yang masih minim dalam menangani masalah siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran sehingga dalam pelajaran kadang masih kurang efektif.
   b. Kurangnya pemahaman praktikan terhadap tugas dan tanggung jawab selama di sekolah latihan.
   c. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pengajaran yang maksimal.

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas penulis berkesimpulan bahwa kegiatan PPL ini sangat bermanfaat. PPL 1 dan PPL 2 yang telah berlangsung di SMA Negeri 9 Semarang selama kurang lebih 3 bulan menjadikan praktikan mengetahui ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Praktikan juga dituntut untuk melaksanakan program belajar mengajar dengan baik, disertai dengan perencanaan atau persiapan yang matang. Praktikan dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler di SMA Negeri 9 Semarang.

Dari laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dapat disimpulkan:

1. Pelaksaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa (a) menguasai bahan atau materi, (b) mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan. (c) mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, (d) terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar
3. Dalam setiap pelaksaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
   - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah
   - Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL
2. Untuk Pihak Sekolah
   - Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih

membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam setiap melaksanakan kegiatan

- Selalu meningkatan kedisiplinan, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar
- Melengkapi sarana dan prasarana seperti menambah koleksi buku-buku, peralatan LCD di tiap kelas dll

3. Untuk Pihak UPT PPL

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan lainnya seperti uploting tempat PPL yang sangat berdekatan dengan waktu penerjunan ke sekolah.

REFLEKSI DIRI

Dalam dunia pendidikan, semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, dikembangkan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sentral, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada proses kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk memahami dunia pendidikan telah praktikan lakukan mulai dari mempelajari teori-teori dan ilmu tentang pendidikan di dalam kelas, sampai terjun langsung ke sekolah. Salah satu aktivitas dalam rangka membekali diri praktikan sebagai calon pendidik adalah dengan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat serta anugerah-Nya yang luar biasa sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik. PPL I yang dilaksanakan tanggal 30 Juli hingga 11 Agustus 2012 dan PPL II dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 ini berlokasi di SMA Negeri 9 Semarang. SMA Negeri 9 Semarang sendiri merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Semarang dan terletak di Jalan Cemara Raya Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan I dan II yang telah tuntas praktikan laksanakan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi *real* di lapangan, tentang bagaimana sebenarnya satu proses pendidikan itu. Diharapkan dengan adanya pemahaman awal tentang kondisi lingkungan belajar di mana praktikan sekarang berlatih, diharapkan ke depan praktikan akan lebih mudah dalam menerapkan konsep dan melakukan aktivitas pembelajaran dalam kelas.

1. Kelebihan dan Kekurangan Sosiologi

Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai masyarakat, jadi ilmu ini bersifat aplikatif dalam kaidah keilmuannya. Sosiologi pula saat ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan dalam Ujian Nasional tingkat SMA. Ini menandakan bahwa ada perhatian yang besar dari para kalangan akademisi untuk nantinya mengembangkan ranah ilmu sosiologi ini dalam masyarakat kita ini dengan mencantumkannya dalam mata pelajaran yang di-UAN-kan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Semarang khususnya telah berjalan cukup baik dan juga minat pada siswa yang boleh dikatakan cukup tinggi. Model pembelajaran yang inovatif tentunya harus selalu dikedepankan dalam pembelajaran sosiologi, karena ilmu ini sendiri terus mengikuti arus perkembangan jaman dan bukanlah ilmu yang bersifat stagnan.

Dalam hal kekurangan pembelajaran sosiologi belum memanfaatkan media secara maksimal sehingga terkadang suasana terkesan sedikit membosankan. Sehingga di sinilah diperlukan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMA N 9 Semarang

Untuk menunjang pembelajaran yang efektif sarana pendukung sudah dipersiapkan oleh SMA Negeri 9 Semarang sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiologi dengan menyediakan sarana penunjang seperti misalnya LCD Proyektor, Akses Internet cepat, dan media pembelajaran lainnya yang selaras dengan pembelajaran sosiologi pada jenjang SMA. Untuk kelebihan dan kekurangan pembelajaran sosiologi sendiri yaitu kelebihannya sosiologi

sudah mampu memikat minat besar dari siswa sehingga siswa merasa termotivasi dalam mempelajari ilmu ini.

Dalam sebuah pembelajaran keberadaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar memegang posisi penting dalam rangka mewujudkan pemahaman siswa, sekaligus mempermudah konsep visualisasi, interpretasi, dan generalisasi terhadap suatu konsep, khususnya dalam hal pengetahuan sosial yang cenderung bersifat abstrak. Kaitannya dengan hal tersebut, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Semarang sudah baik dan lengkap. Hal tersebut dapat dilihat misalnya dari ketersediaan LCD Proyektor yang ada pada masing-masing kelas. Seperti telah diketahui bahwa kehadiran LCD Proyektor sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya sosiologi untuk memberikan gambaran visualisasi yang konkret terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu ketersediaan papan tulis yang baik, laboratorium, akses internet memadai, perpustakaan, dan ruang multimedia juga sudah terdapat pada SMA Negeri 9 Semarang. Hal ini turut menunjang keberhasilan pemahaman siswa terhadap satu materi pelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama PPL, praktikan dibimbing oleh guru pamong yang mengajar Sosiologi yaitu Bapak Drs. Bambang Setyowadi. Beliau mengampu kelas XI dan kelas XII. Beliau sangat yang ramah dan baik. Cara mengajarnya menyenangkan dan bervariasi. Hal ini membuat siswa senang bila diajar beliau. Selama kegiatan observasi, beliau telah membantu praktikan dalam menyususn perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, Promes, Prota dll. Beliau juga telah membimbing praktikan bagaiman cara mengajar kimia yang menyenangkan.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 9 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di SMA N 9 Semarang

Pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SMA N 9 sudah sangat baik dan professional. Sebagian besar guru sudah memanfaatkan media yang ada di kelas. Penggunaan media dan metode belajar yang tepat dapat menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga siswa mampu menerima dan memahami materi dengan sangat baik serta secara aktif mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berkaitan dengan kemampuan diri yang dimiliki oleh praktikan, sepenuhnya praktikan menyadari bahwa alasan utama praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah praktikan berupaya untuk belajar karena dalam diri praktikan masih terdapat kekurangan. Dari minimnya pengetahuan dan wawasan tentang dunia pendidikan sampai bagaimana menjalin komunikasi dengan personil sekolah serta kerjasama kolegial antara sesama praktikan. Tetapi semua itu tidak menyurutkan semangat praktikan untuk mengikuti perkembangan penyelenggaraan pendidikan dan bagaimana mampu hidup berkelompok secara harmonis. Karena praktikan yakin bahwa semua memerlukan waktu, proses, dan pengorbanan untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan. Berkat niat, kesabaran, ketekunan, perhatian, bimbingan yang diberikan oleh semua pihak baik rekan-rekan seperjuangan, warga SMA Negeri 9 Semarang membuat diri praktikan semakin mantap dalam melangkah setapak kehidupan dalam dunia pendidikan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL I dan II

Setiap hal pastilah memiliki makna dan hikmah, tak terkecuali dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan pada tahap yang pertama. berbagai pengalaman dan ilmu baru dapat praktikan peroleh. Seperti yang telah praktikan tulis di atas, Praktik Pengalaman Lapangan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi *real* di lapangan, tentang bagaimana sebenarnya satu proses pendidikan itu. Praktikan menjadi lebih memahami bahwasanya proses pendidikan bukanlah semudah membalikkan telapak tangan, bukanlah sesuatu yang instan. Hal ini dikarenakan agar satu proses itu dapat berlangsung secara optimal perencanaan yang matang mutlak dilakukan. Koordinasi antar semua pihak harus dilaksanakan. Dan yang paling penting praktikan menjadi paham bahwa pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses, bagaimana mengembangkan potensi peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan agar peserta didik menjadi dewasa, dalam artian mandiri, bertanggung jawab, memahami dan melaksanakan norma dan nilai moral, serta memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya.

7. Saran Pengembangan Bagi SMA N 9 Semarang

Berkaitan dengan kesuksesan pelaksanaan pendidikan, praktikan memberikan beberapa saran. Walaupun selama ini pembelajaran telah berlangsung baik, bagi pihak sekolah agar senantiasa meningkatkan pelayanan pembelajaran pada peserta didik, peningkatan fasilitas belajar yang lebih memadai dalam hal kuantitas, serta peningkatan terhadap upaya mendewasakan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Bagi pihak universitas, peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah harus tetap dilaksanakan dan dijaga. Hal ini dikarenakan perlu adanya transfer gagasan dan ilmu dari pihak universitas selaku tempat yang dianggap sebagai pusat informasi dan pengembangan ilmu kepada sekolah. Ini bertujuan agar pendidikan senantiasa mengalami kemajuan dan peningkatan kualitas. Selain itu dalam hal pemberian pembekalan pada mahasiswa, perlu adanya peningkatan dalam upaya pemberian bekal bagi mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan secara praksis.

Demikian paparan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

Mengetahui	Semarang, Agustus 2012
Guru Pamong	Guru Praktikan
_____	_____
Drs. Bambang Setyowadi	Galih Lumaksono
NIP 196109211987031007	NIM 3401409002